

Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru

SMK Kesehatan Surabaya

Siti Nur Mahdiya¹⁾ Senatriya Wahyu Ramadhan²⁾

Program Studi Manajemen

Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Jl. Medokan Semampir Indah 27 Surabaya, 60119

Email : zhadilyadiya@gmail.com¹⁾, senatriya.wahyu@ikbis.ac.id²⁾

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the influence of leadership style, motivation and work environment on the performance of health vocational high school teachers in Surabaya. This type of research is quantitative. The population in this study are all health vocational high school teachers in Surabaya. Data collection using saturated sampling was distributed to 48 respondents. Data collection techniques in this study are google form based questionnaires with multiple regression, with the help of SPSS 25 software. The results of this study indicate that leadership style, motivation and work environment affect simultaneously and significantly to teacher performance as indicated by the level of significance $F < a$ ($0,000 < 0,05$) and Adjusted R-square of 0,430. This means that the contribution of leadership style, motivation and work environment is 43%. While the remaining 57%, explained by other variables outside this study. Partially, leadership style have a significant effect on teacher performance of 0,037, motivation have significant effect to teacher performance equal 0,022 and work environment have a significant effect to teacher performance equal to 0,001.

Keywords : Leadership Style, Motivation and Work Environment.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dapat diandalkan, karena kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa sangat bergantung kepada sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Di bidang pendidikan, kinerja guru selalu menjadi perhatian, karena guru merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah (Arifin M. D., 2021). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar.

Gaya kepemimpinan adalah ilmu dan seni memengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Usman, 2016). Masalah kepemimpinan selalu memberikan kesan yang menarik sebab suatu organisasi dapat berhasil atau tidaknya sebagian ditentukan oleh kualitas kepemimpinan. Seorang pemimpin harus memberikan sesuatu agar karyawan bergerak dan juga memberikan dorongan agar termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin memberikan motivasi kepada bawahan agar mampu memberikan kinerja yang baik di sekolah.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dalam diri seseorang (Lis Yulianti, 2020). Bahkan munculnya aktivitas manusia tidak terlepas dengan adanya

motivasi. Tanpa adanya motivasi seseorang cenderung merasa tidak percaya diri, putus asa, stress dan kesulitan dalam bekerja yang berujung pada kehancuran karir. Dengan semangat dan ketekunan yang dimiliki, seseorang juga dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam dunia kerja. Motivasi juga diartikan suatu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam diri manusia.

Penelitian Albert Yansesn & Umar Ali (2023) Lingkungan kerja adalah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja, dan peraturan kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas. Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan (Netisemito, 2017). Dengan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, diharapkan kinerja guru juga akan meningkat.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masing-masing variabel Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja guru SMK Kesehatan Surabaya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu secara teoritis kepada kepala sekolah SMK Kesehatan Surabaya atau perusahaan sejenis, terhadap kebijakan yang efektif dilakukan khususnya kebijakan dalam pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja guru. Secara praktis, dapat memberikan masukan dan referensi kepada pihak sekolah SMK Kesehatan

Surabaya dalam mengontrol dan mengevaluasi pengimplementasian Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Lingkungan Kerja yang tersedia di SMK Kesehatan Surabaya.

Desain Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisa akhir, data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran. Suatu desain penelitian menyatakan, baik struktur masalah penelitian maupun rencana penyelidikan yang akan dipakai untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam masalah.

Menurut (Sugiyono,2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian tradisional yang berlandaskan filsafat positivisme pada realitas atau fenomena dan hubungan sebab akibat dalam meneliti populasi atau sampel tertentu dengan melakukan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatif untuk menjelaskan hubungan sebab dan akibat antara variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja terhadap variabel kinerja guru.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Kesehatan Surabaya berjumlah 60 orang guru.

Menurut Sugiyono (2020) total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel adalah anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, metode penentuan sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 guru karena menggunakan sampel jenuh.

Teknik Pengumpulan Data

Membuat daftar pernyataan dalam bentuk kuesioner (angket) yang ditujukan kepada para guru SMK Kesehatan Surabaya. Angket yang digunakan peneliti adalah model angket pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah

ditentukan. Untuk alternatif dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala likert. Menurut Sugiyono (2020:165) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan media google form. Untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian ini, maka setiap pernyataan akan diberikan skala sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Skala likert disebut ordinal karena pernyataannya sangat setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang "lebih tinggi" dari setuju, dan setuju "lebih tinggi" dari ragu-ragu menurut Ghozali (2012:47).

Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Menurut (Sugiyono,2019) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi item total yang valid. Dasar pengambilan keputusan untuk memeriksa keabsahan unsur kuesioner sebagai berikut : (1) Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variable tersebut valid. (2) Jika r_{hitung} tidak positif serta $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variable tersebut tidak valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2017:47) tujuan melakukan uji reliabilitas instrument penelitian adalah untuk mengukur instrument yang merupakan indicator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel akan dikatakan reliable apabila mempunyai nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah rangkaian pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar statistik sehingga layak untuk dilakukan pengujian.

Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017:17) uji hipotesis dilakukan dalam menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan tepat dalam suatu hipotesis yang diajukan. Dan juga menurut Sugiyono (2017:95) memberikan pernyataan bahwa hipotesis yaitu, jawaban yang bersifat sementara menjuruh kepada

rumusan masalah penelitian, dimakasud bersifat sementara sebab jawaban yang diterima cuma didasari pada teori relevan saja, masih belum diperkuat dengan fakta-fakta empiris yang dihasilkan dari pengumpulan data. Adapun proses-proses untuk menguji hipotesis yaitu diawali dengan menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), menentukan tes statistik dan perhitungannya, mengaplikasikan tingkat signifikansi, dan menentukan kriteria pengujian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mencari kekuatan hubungan antara dua variabel ketika datanya berbentuk interval atau rasio dan ketika datanya sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:53). Dalam rangka menguji validitas, dapat digunakan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk, yang nilai signifikansinya lebih kecil 5% (level of significance) menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut sudah valid sebagai pembentuk indikator. Dasar analisis yang digunakan untuk pengujian validitas adalah: (1) jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka variabel tersebut valid, (2) jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tersebut tidak valid.

Pada semua variabel diketahui bahwa semuanya bernilai korelasi 0,38 hingga 0,77. Oleh karena nilai korelasi diatas 0,3 dan signifikansi < 0,05 maka instrumen penelitian dinyatakan valid.

Reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable apabila jawaban responden terhadap pernyataan tetap konstan dari waktu ke waktu. Dengan melihat cronbach alpha > 0,6. Hasil pengujian menghasilkan Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Berdasarkan uji kolmogorov-smirnov dapat diketahui bahwa nilai unstandardized residual memiliki nilai Asymp. Sig > 0,05, ini mengartikan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghozali (2009), nilai cutoff yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Tabel 1

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	4,281	.7,327	,584	,562			
	Gaya Kepemimpinan	,264	,123	,251	,2,147	,037	,946 1,057	
	Motivasi	,666	,280	,281	,2,378	,022	,927 1,078	
	Lingkungan Kerja	,676	,197	,409	,3,429	,001	,912 1,097	

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

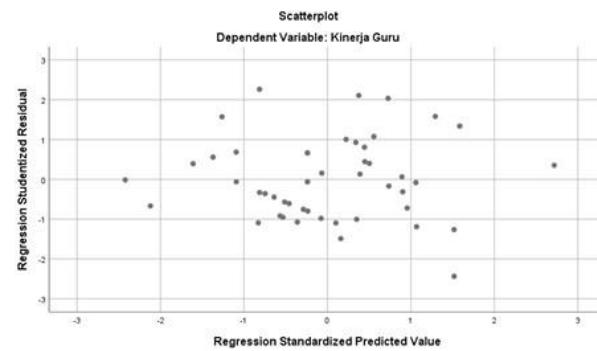
Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada nilai tolerance yang kurang dari 0,10 dan VIF yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas dalam model regresi ini.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel.

Gambar 1



Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Dari gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan

dibawah angka 0 pada sumbu Y. Namun dikarenakan sering terjadi perbedaan penafsiran tentang bagaimana terjadinya pola atau tidak maka peneliti melakukan uji tambahan untuk menguatkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji gletser dengan hasil tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,240	4,127	-1,027	,310
	Gaya Kepemimpinan	,137	,069	,292	,053
	Motivasi	-,019	,158	-,018	,905
	Lingkungan Kerja	,051	,111	,068	,455

a. Dependent Variable: Abs RES

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel gaya kepemimpinan sebesar 0,053, variabel motivasi sebesar 0,905 dan variabel lingkungan kerja sebesar 0,651. Nilai dari ketiga variabel tersebut lebih dari 0,05 yaitu sebagai syarat lulus pengukuran uji heteroskedastisitas glejser, yang dengan demikian berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi, berdasarkan dua uji yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak kinerja guru dipengaruhi secara linier oleh gaya kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan penelitian ini, maka persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut : $KG = 4,281 + 0,264GK + 0,666M + 0,676LK + e$

Selanjutnya deskripsi dari tiap koefisien akan dijelaskan dengan analisis sebagai berikut :

1. Konstanta 4,281 menunjukkan jika gaya kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja dalam kondisi tetap atau konstan, maka besarnya nilai kinerja guru sebesar 4,281.
2. Nilai koefisien variabel gaya kepemimpinan 0,264 hal ini memiliki arti bahwa jika variabel gaya kepemimpinan mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka variabel kinerja guru akan mengalami peningkatan sebesar nilai 0,264.
3. Nilai koefisien variabel motivasi 0,666 hal ini memiliki arti bahwa jika variabel motivasi mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka variabel kinerja guru akan mengalami peningkatan sebesar nilai 0,666.
4. Nilai koefisien variabel lingkungan kerja 0,676 hal ini memiliki arti bahwa jika variabel lingkungan kerja mengalami peningkatan sebanyak satu satuan, maka variabel kinerja guru akan mengalami peningkatan sebesar nilai 0,676.

Hasil Pengujian Signifikansi Regresi Linear berganda (Uji-F)

Untuk mengetahui atau menguji pengaruh variabel yaitu Gaya Kepemimpinan (X_1), Motivasi (X_2) dan Lingkungan Kerja (X_3) secara bersama sama (simultan) terhadap variabel terikat Kinerja Guru (Y) maka digunakan uji F. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan signifikansi nilai Fhitung > Ftabel , dalam hal model yang dirumuskan tepat, jika nilai Fhitung > Ftabel maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat artinya berpengaruh secara bersama dengan melihat $F_{tabel} = f(k;n-k)$, $F_{tabel} = (3;48-3) = (3;45) = 2,81$ dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan uji F sesuai dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3

ANOVA ^a						
MODEL		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259,444	3	86,481	11,060	,000 ^b
	Residual	344,035	44	7,819		
	Total	603,479	47			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja, Gaya Kepemimpinan, Motivasi

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari tabel 3 yang merupakan hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai Fhitung sebesar 11,060 dimana nilai ini lebih besar dari Ftabel yaitu 2,81 atau $(11,060 > 2,81)$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yaitu $(0,000 < 0,05)$ maka dengan demikian keputusan yang diambil Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa Gaya Kepemimpinan (X_1), Motivasi (X_2) dan Lingkungan Kerja (X_3) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat Kinerja Guru (Y). Sehingga hipotesis pertama dapat diterima kebenarannya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mencari kekuatan hubungan antara dua variabel ketika datanya berbentuk interval atau rasio dan ketika datanya sama. Dapat dilihat tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,656 ^a	,430	,391	2,796
a. Predictors (Constant), Lingkungan Kerja, Gaya Kepemimpinan, Motivasi				
b. Dependent Variable: Kinerja Guru				

Sumber: Data Primer, diolah (2025)

Dari tabel 4 dimana dari hasil uji koefisien korelasi (R) sebesar 0,656, hal ini menunjukkan bahwa

adanya hubungan kuat antara gaya kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja mampu mempengaruhi variabel kinerja guru. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,430 dimana nilai tersebut sebesar 43,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas di dalam penelitian ini yaitu Gaya Kepemimpinan (X_1), Motivasi (X_2), dan Lingkungan Kerja mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu Kinerja Guru (Y) sebesar 43,0% sedangkan sisanya sebesar 57,0% perubahan yang terjadi pada kinerja guru dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari gaya kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Surabaya. Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Gaya Kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMK Kesehatan Surabaya.

1. Motivasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMK Kesehatan Surabaya.
2. Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMK Kesehatan Surabaya.
3. Gaya kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMK Kesehatan Surabaya

SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja secara signifikan mempengaruhi kinerja guru SMK Kesehatan Surabaya baik secara parsial maupun simultan. Terkait dengan hasil penelitian ini maka kinerja guru dapat ditingkatkan melalui memberikan perhatian terhadap gaya kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja guru.

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, ialah harus meningkatkan gaya kepemimpinan yang lebih baik dengan memberikan perhatian terhadap kebutuhan guru dengan cara memberikan kebebasan untuk menjalankan tugasnya namun tetap melakukan pengawasan agar sesuai dengan tujuan, serta melakukan komunikasi dengan baik kepada bawahan yang dapat menciptakan kondisi kerja yang nyaman.

Dalam rangka meningkatkan motivasi terhadap guru, hendaknya SMK Kesehatan Surabaya terus melakukan peningkatan yang akan menimbulkan dampak semakin termotivasinya para bawahan salah satunya

dengan cara memberikan dukungan kepada guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam meningkatkan lingkungan kerja SMK Kesehatan Surabaya sebaiknya meningkatkan kebutuhan, kenyamanan dan fasilitas kerja agar tercipta kondisi kerja yang nyaman dan kondusif.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan SMK Kesehatan Surabaya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan agar lebih memperhatikan kebutuhan guru terlebih pada gaya kepemimpinan, motivasi dan lingkungan kerja yang lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja guru yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Eka. T. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK Di Kota Madiun. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, Vol.17 No.2
- Damayanti, Lodani. 2017. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Elazhari., Tampubolon, Khairuddin., Barhan. Dan Parinduri, Yanti. R. 2021. Pengaruh Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. Jurnal AfoS J-LAS, Vol.1 No.1
- Hermansyah, Rudi. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Islam Al-Hikmah Jakarta Selatan
- Isnaini, N. B., Rachmawati, E., Cahyani, D. Dan Rizkawati, Nidya. 2023. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompensasi, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Vol.4 No.2
- Julikha, Putri., Suratno, Eddy. Dan Pasaribu, Karolus, P. J. 2024. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 9 Kota Jambi. Jurnal Of Trends Economics And Accounting Research, Vol.4 No.4
- Pratiwi, Debyan. A. 2015. Hubungan Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di SMK Bhakti Karya 1 Magelang. Repositori Universitas Negeri Yogyakarta
- Riyadi, Slamet. Dan Mulyapradana, Aria. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Radhatul Atfal Di Kota Pekalongan. Jurnal Litbang Kota Pekalongan, Vol.13
- Soetopo, Imam., Kusmaningtyas, Amiartuti. Dan Andjarwati, Tri. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Karakteristik Individu, Lingkungan Kerja Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru SMK Negeri 1

- Tambelangan Sampang. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen, Vol.5 No.2
- Setiawan, Abdi. Dan Pratama, Siswa. 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Efektif Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV Bintang Anugerah Sejahtera. Jurnal Manajemen Tools, Vol.11 No.1
- Situmorang, Sondang. L., Siagian, Hanny. Dan Pelawi, Pioneer. 2023. Pengaruh Kompensasi, Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK Swasta Pariwisata Imelda Medan. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM), Vol.13 No.2
- Widyastuti, Savira. 2020. Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja PNS Di Lingkungan Kantor Pusat Zeni Angkatan Darat. Repozitori STIE Jakarta
- Wijayanto, Slamet., Abdullah, Ghufron. Dan Wuryandini, Endang. 2021. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Di Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol.9 No.1
- Widiyasari, Agil. 2024. Pengaruh Lingkungan Kerja, Beban Kerja Dan Pemberian Punishment Terhadap Kinerja Karyawan PT Dharma Lautan Utama Cabang Surabaya. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Kesehatan Dan Bisnis Surabaya